

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Wirobrajan berada di kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Kecamatan Wirobrajan terbagi atas 3 kelurahan, yaitu kelurahan Pakuncen, Patangpuluhan dan Wirobrajan. Jumlah penduduk di kelurahan Pakuncen sebanyak 10.402 jiwa dengan 1.970 kepala keluarga (KK), Patangpuluhan sebanyak 7.950 jiwa dengan 1.394 KK, dan Wirobrajan 9.800 jiwa dengan 1.889 KK. Luas kecamatan Wirobrajan adalah 1,76 Km².

Batas wilayah kecamatan Wirobrajan adalah sebagai berikut: batas utara kecamatan Tegalrejo, batas selatan kecamatan Kasihan, batas barat kecamatan Kasihan, batas timur kecamatan Ngampilan dan Mantrijeron.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 379 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Gambaran umum karakteristik responden dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. :Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik demografi responden masyarakat kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta pada bulan Mei-Juli 2014 (n=379)

Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
------------------	----------------------	-----------------------

Tabel 4.1. : Lanjutan

Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
4. Pendidikan		
SD	3	0.8
SMP	24	6.3
SMU	194	51.2
D3	54	14.2
S1	101	26.6
S2	3	0.8
Total	379	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden untuk umur yang terbanyak adalah 18-25 tahun yaitu 40.4% dan paling sedikit umur >65 tahun adalah 1 responden yaitu 0.3%. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 56.7% sedangkan untuk responden laki-laki sebesar 43.3%. Berdasarkan status pekerjaan sebagian responden berstatus mahasiswa adaah 106 responden (28%), Serta paling sedikit responden bekerja sebagai penarik becak dan perawat yaitu masing-masing 1 responden (0.3%). Pendidikan responden paling banyak SMA yaitu 51.2%, dan paling sedikit responden berpendidikan SD dan S2 yaitu masing-masing 3 responden (0.8%).

3. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Yogya Emergency Service 118 (YES 118)* kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta

Gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Yogya Emergency Service 118 (YES 118)* dikategorikan menjadi baik, sedang dan kurang.

Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada

Tabel 4.2. :Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan masyarakat tentang YES 118 di kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta pada Mei-Juli 2014 (n=379)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	104	27.4
Sedang	258	68.1
Kurang	17	4.5
Total	379	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa paling banyak gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118) kecamatan Wirobrajan yaitu dalam kategori sedang yaitu sebesar 258 responden (68.1%). Gambaran pengetahuan paling sedikit dalam kategori kurang yaitu 17 responden (4.5%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang YES 118 di kecamatan Wirobrajan didapatkan hasil dalam kategori baik (27.4%) sedang (68,1%) dan kurang (4.5%). Hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ardiat (2012) yaitu tingkat pengetahuan masyarakat awam khusus (polisi) tentang *Yogya Emergency Service* 118 (YES 118) didapatkan hasil dalam kategori baik (9,3%), sedang (60,7%) dan kurang (30,0%). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini dengan penelitian ardiat sesuai, yaitu pengetahuan tentang YES 118 paling banyak dalam kategori sedang.

Hail di atas diperkuat dengan wawancara terstruktur yang dilakukan

peneliti dengan koordinator YES 118 dan petugas operator PMI kota

Yogyakarta, menyatakan bahwa *Yogya Emergency Service 118 (YES 118)* sudah cukup efektif dalam pelayanan informasi kepada masyarakat mengenai program *Yogya Emergency Service 118 (YES 118)*. Sosialisasi untuk mengenalkan program YES 118 kepada masyarakat dilakukan oleh dinas kesehatan kota Yogyakarta, PMI kota Yogyakarta, rumah sakit dan puskesmas yang berada di kota Yogyakarta.

Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan secara langsung di kecamatan dan kelurahan yang ada di kota Yogyakarta. Sosialisasi juga dilakukan menggunakan beberapa media informasi seperti baliho, radio, brosur, stiker, leaflet, poster dan *website*. Hal ini sesuai penelitian Rosalina (2008) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden bersumber dari informasi yang didapatkan melalui media massa (surat kabar, majalah, radio dan televisi).

Berdasarkan karakteristik responden dari hasil penelitian ini didapatkan usia paling banyak adalah usia 18-25 tahun atau usia remaja akhir. Siagian (2005) mengemukakan bahwa daya ingat seseorang itu dipengaruhi oleh umur. Makin tua umur seseorang maka proses perkembangan mental bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, penerimaan informasi ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Siagian, 2005). Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada pada umur tertentu atau lanjut usia, kemampuan penerimaan atau

mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. (Siagian, 2005).

Karakteristik pekerjaan responden paling banyak yaitu mahasiswa. Latar belakang pekerjaan responden yang merupakan mahasiswa, dimana responden mendapatkan informasi di luar kuliah seperti media massa, buku, internet, fasilitas kampus seperti perpustakaan dan berbagai literatur lainnya. Sehingga rata-rata tingkat pengetahuan kebanyakan dalam kategori cukup. Ratnawati (2009) juga mengemukakan pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

Dilihat dari karakteristik responden pendidikan paling banyak adalah SMA. Berdasarkan teori menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, dimana tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang. Menurut Arikunto (2006) tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima informasi yang semakin baik. Semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi pada pengetahuan responden yang baik. Rusimah (2010)

luas pengetahuan responden serta semakin mudah dan cepat untuk menerima berbagai informasi dari berbagai media khususnya mengenai fasilitas kesehatan. Hal ini juga sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pendidikan, pengalaman dan fasilitas. Status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai fasilitas kesehatan, maka responden dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi hal-hal baru.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan penelitian

- a. Jumlah sampel dalam penelitian ini cukup banyak sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
- b. Instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Kelemahan penelitian

- a. Terbatasnya literatur atau referensi tentang *Yogya Emergency Service 118 (YES 118)*
- b. Penelitian ini hanya mendeskripsikan gambaran pengetahuan masyarakat tentang *Yogya Emergency Service 118 (YES 118)*, tidak mendeskripsikan sikap dan perilaku masyarakat dalam menggunakan